

**ELEMEN HIAS DALAM INTERIOR
GALERI SENI SAPTOHOEDOJO
(Sebuah Kajian Stilistik)**



**Oleh :
Laksmi Kusuma Wardani**

**Tugas Akhir Program Studi Disain Interior
Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1999**

**ELEMEN HIAS DALAM INTERIOR
GALERI SENI SAPTOHOEDOJO
(Sebuah Kajian Stilistik)**



SKRIPSI

**Oleh :
Laksmi Kusuma Wardani
9 4 1 0 6 9 3 0 2 3**

**Tugas Akhir Program Studi Disain Interior
Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1999**

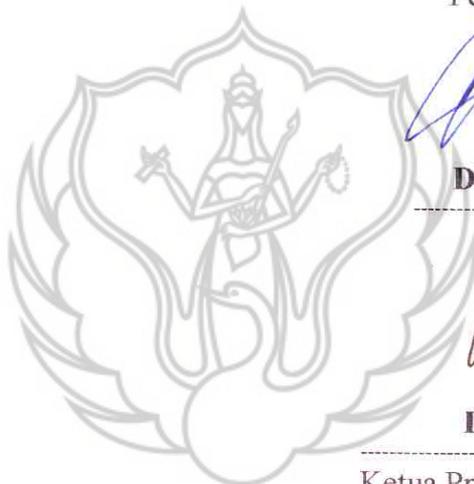
Skripsi ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal, Juli 1999

Drs. B. Suparto

Pembimbing I/ Anggota

Dra. BM. Susanti, MS.

Pembimbing II / Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto

Cognate / Anggota

Drs. Ismael Setiawan

Ketua Program Studi Disain Interior

Drs. M. Umar Hadi, MS.

Ketua Jurusan Disain / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, SU.

NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan perkenan-Nya sehingga penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S-1 Program Studi Disain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan.

Lancarnya penulisan ini tak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Sumartono, MA., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
2. Drs. Umar Hadi, MS., selaku Ketua Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
3. Drs. Ismael Setiawan, selaku Ketua Program Studi Disain Interior dan dosen wali.
4. Drs. B. Suparto, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dra. BM. Susanti, MS., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dr. RM. Saptohoedojo FRSA., selaku pemilik Galeri Seni Saptohoedojo.
7. Agus Hartono, Bapak Waluyo dan seluruh karyawan galeri Saptohoedojo.
8. Yang terkasih bapak, ibu, dan kakak, yang tak henti-hentinya memberi tambahan pengetahuan, semangat dan doa.
9. Mas Heri Cahyono dan keluarga, atas perhatian, dorongan, dan doa.
10. Sepupuku Krisnanto, atas bantuan survey dan pengumpulan data.
11. Rekan-rekan ISI Yogyakarta, khususnya interior angkatan 94 atas persahabatannya.
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga segala bantuan dan dukungan semua pihak mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan kami, karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang memerlukannya.

Yogyakarta, Juli 1999

Penulis



Laksmi Kusuma Wardani

RINGKASAN

Indonesia terdiri dari berbagai macam pulau dan kepulauan dari Sabang sampai Merauke. Di setiap pulau dan kepulauan terdiri dari berbagai macam suku bangsa, dan tiap-tiap suku bangsa memiliki ragam seni dan budaya yang karakteristik. Bangsa Indonesia kemudian dikenal di dunia internasional sebagai bangsa yang berbudaya luhur. Kenyataan itu menarik perhatian bangsa-bangsa di dunia sehingga memberi dampak bagi pertumbuhan berbagai macam galeri dengan ciri khasnya masing-masing.

Galeri seni Saptohoedojo sebagai salah satu bentuk usaha peningkatan di bidang pariwisata, kehadirannya turut membantu peningkatan mutu dan kualitas seni di Indonesia, turut andil dalam melestarikan seni budaya bangsa. Galeri ini merupakan pencerminan kepribadian dan aspirasi Saptohoedojo sebagai seniman pelukis sekaligus penghuni dan pemilik galeri yang menerapkan unsur-unsur tradisional dan modern dalam interior galerinya. Penggabungan seni budaya yang mengandung beraneka elemen hias dari budaya yang berbeda itu, disusun sedemikian rupa dalam interior galeri sehingga memberi karakter dan ciri khas. Permasalahannya adalah, bagaimana penyusunan dan penerapan elemen hias yang mendukung terciptanya karakter dan ciri khas dalam interior galeri seni Saptohoedojo.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengkaji elemen hias dalam interior galeri seni Saptohoedojo untuk mengetahui jenis, fungsi, unsur, penerapan dan penyusunannya dengan harapan menambah wawasan mengenai berbagai khasanah budaya bangsa dan bermanfaat bagi pertumbuhan daya kreativitas, khususnya di bidang seni rupa dan disain interior sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yakni mengumpulkan data elemen hias galeri seni Saptohoedojo, kemudian dianalisis untuk mengetahui jenis, fungsi, unsur hiasan, penerapan dan penyusunannya untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian ini.

Populasi penelitian meliputi semua elemen hias yang diterapkan dalam interior galeri seni Saptohoedojo, sedangkan sebagai sampel ditetapkan elemen hias yang terdapat di ruang tamu, ruang batik dan kain tenun, ruang joglo, ruang Bali, ruang Asmat, ruang *dinner display* dan *café*.

Untuk mengidentifikasi penerapan elemen hias yang membuat galeri ini memiliki ciri khas adalah dengan pendekatan teoretik tentang gaya seni di Indonesia. Dari tinjauan pustaka di bangun landasan teori sebagai berikut :

1. Bahwa elemen hias meliputi jenis, fungsi dan unsur hiasan. Unsur hiasan disini mencakup pola, motif dan warna.
2. Bahwa elemen hias tradisional di Indonesia beraneka macam, memiliki motif, warna dan makna yang berbeda-beda.
3. Bahwa elemen hias diciptakan, disusun dan ditata berdasarkan persyaratan elemen seni rupa dan prinsip disain, yakni meliputi bentuk, tekstur, ritme, tekanan, proporsi, keselarasan, keseimbangan, dan kesatuan.
4. Bahwa elemen hias yang diterapkan dan diciptakan berpedoman pada pandangan kesenian Saptohoedojo dan latar belakang kehidupannya sebagai seniman pelukis.

Sedangkan asumsi penelitian ini adalah, bahwa penerapan dan penyusunan elemen hias dalam interior galeri seni Saptohoedojo merupakan penggabungan berbagai macam elemen hias dari berbagai suku dan daerah di Indonesia yang diilhami oleh tata susunan teknik kolase, yang dalam bidang interior lebih dekat dengan *term* mozaik.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bahwa elemen hias dalam galeri seni Saptohoedojo menerapkan berbagai macam jenis hiasan datar dan relief dengan teknik tempel, cap atau sablon, lukis ataupun ukir dengan motif, pola, dan warna dalam susunan yang campur aduk.
2. Bahwa elemen hias yang diterapkan berfungsi sebagai hiasan aktif ataupun pasif. Hiasan aktif dibuat menyatu dengan elemen ruang, dengan kata lain dibuat secara langsung pada pintu, jendela, tiang, atau plafon, sedangkan hiasan pasif yaitu hiasan yang ditempelkan dan dapat dihilangkan tanpa mengganggu konstruksi ruang,
5. Bahwa penggabungan atau pencampuran berbagai macam gaya/corak elemen hias dalam galeri Saptohoedojo diambil dari seni hias Toraja, Timor, Sumba, Batak, Asmat, Dayak, Lampung, Nias, Bali, Jepara, Yogyakarta, Surakarta, Kudus, dan Madura. Sedangkan yang dominan diterapkan adalah elemen hias gaya/corak dari Jepara, Yogyakarta, Toraja, dan Sumba. Bahwa penggabungan berbagai corak dan penciptaan komposisi baru berpedoman pada pandangan kesenian Saptohoedojo dan latar belakang kehidupannya sebagai seniman pelukis.

6. Bahwa penyusunan dan penerapan elemen hias dimaksudkan untuk mencapai kesatuan, keseimbangan dan harmoni dalam pengorganisasian sejumlah elemen yang sama atau tidak sama.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan penerapan elemen hias dalam galeri seni Saptohoedojo merupakan pengembangan susunan teknik kolase dalam bidang interior, yang dapat disejajarkan dengan *term* susunan teknik mozaik. Yang justru karena ciri khas ini, galeri seni Saptohoedojo memiliki daya tarik bagi wisatawan.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Ringkasan	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Pendekatan Teoretik	5
E. Metode Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN ELEMEN HIAS, INTERIOR GALERI SENI SAPTOHOEDOJO DAN ASUMSI	8
A. Elemen Hias	8
1. Pengertian Hiasan	8
2. Jenis-jenis Hiasan	8
3. Fungsi Hiasan	9
4. Unsur-unsur Hiasan	10
B. Beberapa Elemen Hias di Indonesia	15
1. Elemen Hias Suku Asmat	15
2. Elemen Hias Sumatra	16
3. Elemen Hias Dayak	18
4. Elemen Hias Toraja	19
5. Elemen Hias Bali	20
6. Elemen Hias Sumba dan Timor.....	21
7. Elemen Hias Jawa	21
8. Elemen Hias Madura	23
C. Elemen Seni Rupa Dalam Konsep Disain	24
1. Bentuk	25
2. Tekstur	25
3. Ritme	26
4. Tekanan	26
D. Prinsip-prinsip Disain	27
1. Proporsi	27
2. Keselarasan	27
3. Keseimbangan	28
4. Kesatuan	28

E. Interior Galeri Seni Saptohoedojo	29
1. Pengertian Interior	29
2. Pengertian dan Fungsi Galeri Seni	29
3. Galeri Seni Saptohoedojo	30
F. Asumsi	32
BAB III. KEGIATAN LAPANGAN	33
A. Proses Pengumpulan Data	33
1. Persiapan Pengumpulan Data	33
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	33
a. Faktor Pendukung	34
b. Faktor Penghambat	34
B. Perolehan Data	34
1. Lokasi dan Tujuan Galeri Seni Saptohoedojo	34
2. Fasilitas Galeri Seni Saptohoedojo	34
3. Elemen Hias Interior Galeri Seni Saptohoedojo	37
3.1. Ruang Tamu	38
3.2. Ruang Batik dan Kain Tenun	39
3.3. Ruang Joglo	48
3.4. Ruang Bali	51
3.5. Ruang Asmat	54
3.6. Ruang Keris	55
3.7. Ruang <i>Dinner Display dan Café</i>	57
BAB IV. ANALISIS	62
A. Jenis, Fungsi, Unsur, Penerapan, dan Penyusunan Elemen Hias	62
1. Ruang Tamu	62
2. Ruang Batik dan Kain Tenun	67
3. Ruang Joglo	86
4. Ruang Bali	92
5. Ruang Asmat	97
6. Ruang Keris	100
7. Ruang <i>Dinner Display dan Café</i>	104
B. Penerapan Elemen Hias Pada Interior Galeri Seni Saptohoedojo	112
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
Daftar Pustaka	119
Daftar Nara Sumber	121
Daftar Tabel	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Motif alam <i>flora</i> gebyok Kudus yang sudah mengalami stilasi	11
Gambar. 2	Penggambaran manusia di atas kain tenun Sumba	11
Gambar. 3	Motif dalam atribut orang yang berkuasa	12
Gambar. 4	Motif geometrik swastika	12
Gambar. 5	Hiasan bingkai dan tepi dengan motif geometrik	13
Gambar. 6	Hiasan tak terbatas	13
Gambar. 7	Motif Asmat pada perisai dan patung manusia	16
Gambar. 8	Motif hias pada kain tenun Sumatra	17
Gambar. 9	Lukisan Dayak <i>Peniling</i> dan hiasan tiang	18
Gambar. 10	Motif hias Toraja, Sulawesi	19
Gambar. 11	Motif tumbuhan dan motif gabungan	20
Gambar. 12	Motif hias pada tenun ikat Nusa Tenggara	21
Gambar. 13	Motif <i>lung-lungan</i> corak Yogyakarta	22
Gambar. 14	Motif <i>lung-lungan</i> corak Jepara	23
Gambar. 15	Motif <i>lung-lungan</i> corak Surakarta	23
Gambar. 16	Motif hias Madura	24
Gambar. 17	Halaman parkir dan <i>entrance</i> galeri seni Saptohoedojo yang bermotifkan ukiran dari Irian Jaya, digabung dengan atap Minangkabau dan gaya Tana Toraja	37
Gambar. 18	Lay out ruang tamu galeri seni Saptohoedojo	38
Gambar. 19	Lay out ruang batik dan kain tenun	39
Gambar. 20	Area pajang delman di ruang batik dan kain tenun	40
Gambar. 21	Area perhiasan di ruang batik dan kain tenun	41
Gambar. 22	Area <i>receptionist</i> di ruang batik dan kain tenun	41
Gambar. 23	Meja <i>receptionist</i> di ruang batik dan kain tenun	44
Gambar. 24	Almari koleksi hem batik dan kain sutra	44
Gambar. 25	Almari kain sutra dan hiasan dinding batik lukis	46
Gambar. 26	Almari kain batik dengan motif hias ukiran <i>flora</i> dan <i>fauna</i>	46
Gambar. 27	Motif hias geometrik dan ukiran <i>flora</i> pada almari kain batik	46
Gambar. 28	Lay out ruang joglo	48
Gambar. 29	Plafon <i>tumpang sari</i> di ruang joglo	49
Gambar. 30	<i>Peturon</i> yang dimanfaatkan sebagai tempat pajang wayang golek ...	49
Gambar. 31	<i>Peturon</i> dengan motif <i>flora</i> , <i>fauna</i> dan <i>anyam kepang</i>	50
Gambar. 32	Lay out ruang Bali	51
Gambar. 33	Sudut sebelah barat laut di ruang Bali	53
Gambar. 34	Lay out ruang Asmat	54
Gambar. 35	Lay out ruang Keris	55
Gambar. 36	Lay out ruang <i>dinner display</i> dan <i>café</i>	57
Gambar. 37	Hiasan cokot di ruang <i>dinner display</i>	59
Gambar. 38	Meja kursi di ruang <i>dinner display</i>	59
Gambar. 39	Hiasan pada dinding di ruang tamu	63
Gambar. 40	Pintu masuk ruang galeri seni Saptohoedojo	65

Gambar. 41	Motif hias burung dan geometrik di ruang batik dan kain tenun	68
Gambar. 42	Hiasan mural dengan motif perahu	69
Gambar. 43	Hiasan berupa pintu di area <i>receptionist</i>	69
Gambar. 44	Hiasan berpola geometrik pada area display kain tenun, batik, meja rias dan dakon	70
Gambar. 45	Motif hias burung pada plafon di area kain batik	74
Gambar. 46	Motif geometrik pada plafon di area kain batik	74
Gambar. 47	Hiasan berbentuk ukiran pada plafon di area <i>receptionist</i>	75
Gambar. 48	Motif <i>anyam kepang</i> pada plafon di area perhiasan	75
Gambar. 49	Almari simpan bermotif <i>flora</i> dan <i>fauna</i>	77
Gambar. 50	Meja <i>cashier</i> di ruang batik dan kain tenun	78
Gambar. 51	Almari pakaian batik, kaos dan rok panjang	78
Gambar. 52	Motif ukiran geometrik pada almari kain batik	79
Gambar. 53	Kursi dan meja di tengah ruang batik dan kain tenun	79
Gambar. 54	Hiasan pada konstruksi mengambil motif <i>flora</i> , <i>fauna</i> dan manusia	81
Gambar. 55	Hiasan partisi di ruang batik dan kain tenun	82
Gambar. 56	Elemen hias pada plafon berbentuk <i>tumpang sari</i> di ruang joglo	86
Gambar. 57	Hiasan pada <i>peturon</i> di ruang joglo	88
Gambar. 58	Hiasan berupa jendela di area display wayang kulit purwa, petehi dan topeng	89
Gambar. 59	Hiasan pintu pada ruang joglo	90
Gambar. 60	Hiasan panel gaya Bali yang dimodifikasi dengan motif lung-lungan Corak Yogyakarta pada pintu di ruang joglo	91
Gambar. 61	Elemen hias pada tempat tidur antik di ruang Bali	94
Gambar. 62	Hiasan pintu masuk di ruang Bali	95
Gambar. 63	Hiasan <i>flora</i> pada pintu <i>slintru</i> tradisional	96
Gambar. 64	Hiasan pada dinding di ruang Asmat	98
Gambar. 65	Hiasan pada dinding di ruang Asmat	99
Gambar. 66	Hiasan bermotif batik pada dinding	101
Gambar. 67	Motif batik pada meja keris ploncon	101
Gambar. 68	Gebyok rumah tradisional di ruang <i>dinner display</i>	104
Gambar. 69	Hiasan dinding berupa gebyok di ruang <i>café</i>	106
Gambar. 70	Plafon berbentuk <i>tumpang sari</i> di ruang <i>café</i>	107
Gambar. 71	Motif hias ukiran pada keempat sisi <i>lisplang</i> plafon <i>tumpang sari</i>	108
Gambar. 72	Motif hias pada pintu di ruang <i>dinner display</i>	109
Gambar. 73	Hiasan <i>umpak</i> pada <i>saka</i> di ruang <i>café</i>	110

DAFTAR TABEL

Tabel I	Identifikasi Elemen Hias Pada Ruang Tamu	122
Tabel II	Identifikasi Elemen Hias Pada Ruang Batik dan Kain Tenun Sumba	123
Tabel III	Identifikasi Elemen Hias Pada Ruang Joglo	124
Tabel IV	Identifikasi Elemen Hias Pada Ruang Bali	125
Tabel V	Identifikasi Elemen Hias Pada Ruang Asmat	126
Tabel VI	Identifikasi Elemen Hias Pada Ruang Keris	126
Tabel VII	Identifikasi Elemen Hias Pada Ruang <i>Dinner Display</i> dan <i>Café</i>	127
Tabel VIII	Penerapan Elemen Hias Dalam Interior Galeri Seni Saptohoedojo	128



BAB I



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai pulau dan kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Di setiap pulau dan kepulauan itu hidup berbagai macam suku bangsa dengan tradisi seni dan budaya masing-masing. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang bhineka, namun tunggal ika. Dengan keragaman seni budayanya itu bangsa Indonesia dikenal dunia internasional sebagai bangsa yang berbudaya luhur.

Bangsa Indonesia telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Dalam proses perjalanannya itu, bangsa Indonesia mengadakan hubungan dengan berbagai bangsa di dunia. Terjalannya hubungan antar bangsa mendorong timbulnya berbagai perubahan dan perkembangan, sehingga akulturasi budaya yang terwujud dalam berbagai ketrampilan dan kesenian tidak terhindarkan. Sejalan dengan proses akulturasi budaya tersebut, transformasi di bidang seni rupa telah terjadi. Dampak akulturasi itu berpengaruh besar terhadap peningkatkan daya apresiasi masyarakat terhadap hasil karya seni pada umumnya dan di bidang interior pada khususnya. Hal itu dapat dilihat melalui frekuensi pameran seni rupa yang sangat tinggi, yang dilakukan oleh para seniman dalam upaya menampilkan hasil kreativitas mereka dan berkembangnya bidang interior sebagai pemenuhan tuntutan pembangunan khususnya pembangunan galeri. Berdirinya suatu galeri sangat berkaitan dengan hadirnya wisatawan ke suatu daerah. Lebih lanjut mereka memerlukan berbagai benda kenangan sebagai tanda kehadirannya di tempat wisata tersebut yang tertata di dalam galeri.

Yogyakarta dikenal sebagai salah satu kota budaya sekaligus kota tujuan wisata. Di kota ini terdapat potensi di bidang seni pada umumnya dan seni rupa pada khususnya. Kehadiran kesenian itu berperan sebagai penyeimbang, antara kondisi pelaku seni budaya dengan segala piranti, infrastruktur, dan institusi yang ada atau yang direncanakan untuk diadakan, seperti bentuk lembaga seni budaya yang antara lain museum, galeri, *art dealer*, pengamat atau kritikus, media massa, dan lembaga pendidikan seni. Kesemuanya itu berfungsi dan berperan sesuai bidangnya masing-masing.

Dewasa ini, pengembangan pariwisata telah menyentuh hampir semua segi kehidupan masyarakat. Pemerintah bersama dengan para seniman telah menunjukkan perhatiannya yang besar dalam mengembangkan kepariwisataan di Yogyakarta. Salah satu bentuk kerja keras itu diwujudkan dengan munculnya galeri-galeri yang tersebar di daerah Yogyakarta. Direktur Kesenian Direktorat Jendral Kebudayaan Depdikbud mengatakan, bahwa pemerintah memang mempunyai kewajiban dalam pembinaan kesenian melalui penciptaan keadaan dan suasana yang menunjang untuk kegiatan kreativitas seni. Tugas di daerah-daerah tersebut diemban oleh Kantor Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud dan Taman Budaya, yang diharapkan dapat menyelenggarakan festival-festival atau pekan-pekan seni secara berkala dan berjenjang.¹

Galeri seni sebagai salah satu bentuk usaha peningkatan di bidang pariwisata selain untuk sosialisasi gagasan dan konsepsi kesenian, studi apresiasi, inspirasi dan rekreasi, juga merupakan kegiatan untuk mengenalkan dan mempertanggungjawabkan karya seniman kepada masyarakat. Meskipun ada kecenderungan termotivasi oleh tujuan

¹ Saini Kosim, Biennale, "Salah Satu Langkah Lagi Dalam Kemajuan Kehidupan Kesenian", *Katalog Biennale Seni Rupa Yogyakarta*, Taman Budaya, Yogyakarta, 1997, p. 6.

komersial, namun galeri seni yang bermunculan di berbagai wilayah itu telah memberi kesempatan kepada seniman untuk mewujudkan impian dan karakter dirinya. Galeri seni yang tumbuh pesat saat ini mempunyai nilai positif, sebagai bukti bahwa seni di Indonesia mengalami kemajuan pesat dan sekaligus memacu lahirnya suatu gaya seni yang baru.

Galeri seni Saptohoedojo adalah salah satu dari sekian galeri yang kehadirannya turut membantu peningkatan mutu dan kualitas seni di Indonesia. Galeri yang berdiri sejak tahun 1976 ini merupakan penyesuaian gaya hidup, pencerminan kepribadian, dan aspirasi Saptohoedojo sebagai seniman sekaligus penghuni dan pemilik galeri yang menerapkan unsur-unsur seni budaya tradisional dan modern dalam interior galerinya. Lewat kemampuan seni budayanya, Saptohoedojo merekam kondisi-kondisi alam, binatang, tetumbuhan, dan manusia yang dituangkan melalui bidang seni lukis, seni patung, seni batik, dekorasi, interior, dan sebagainya. Saptohoedojo menggali seni budaya dari Sabang sampai Merauke, yang mengandung beraneka macam elemen hias dari budaya yang berbeda, dan menggabungkan sedemikian rupa sehingga dalam penerapan dan penyusunan interiornya memiliki nilai dan ciri khas. Hal itu membuat galeri seni Saptohoedojo berbeda dengan galeri seniman lainnya dan mampu menarik wisatawan domestik maupun manca negara.

Dalam kenyataan, tampak jelas terlihat bahwa manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan dan mempergunakan unsur-unsur hiasan, baik untuk mempercantik diri, memperindah barang-barang miliknya ataupun dalam kaitannya dengan keperluan yang lain, seperti penerapannya dalam interior. Elemen hias mampu pula menjadi sarana yang bersifat komersial, bahkan mengandung berbagai pengetahuan dan petunjuk dalam melacak kebudayaan di masa lalu, serta dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi bagi

seniman untuk kreatif dalam menghasilkan karya yang berkualitas. Akan tetapi penerapan elemen-elemen hias yang beragam dalam interior modern memerlukan suatu pertimbangan estetika yang mendalam. Hanya dengan keahlian dan kemampuan estetika yang tinggi dari seorang senimanlah yang mampu mempertautkan unsur modern dengan unsur tradisional sehingga dapat diperoleh susunan yang harmonis, bahkan lebih lanjut dapat melahirkan bentuk susunan yang memiliki ciri khas dari pemiliknya.

Berangkat dari seorang seniman pelukis, Saptohoedojo memanfaatkan elemen hias yang beragam dalam gaya dengan stilasinya sebagai sumber inspirasi penciptaan interior galerinya, penguangan identitas interior dengan unsur etnik atau kebangsaan, di samping nilai universal yang menyangkut kebebasan penguangan komposisi pembentukan dari karyanya yang baru. Ketika masih aktif menjadi dosen di ASRI Yogyakarta, Saptohoedojo masih sering melukis, dan lebih jauh ia mengadakan eksperimen melukis dengan teknik kolase. Lukisan kolase ini pernah hadir dengan keberhasilannya, yang lebih jauh mempengaruhi jalan kreativitas Saptohoedojo. Hal itu sangat jelas dalam meramu interior di galeri yang telah bertahun-tahun dikembangkan sebagai media ekspresi dan berkesenian. Latar belakang dan lalu lintas hidup yang dialami oleh Saptohoedojo sepanjang perjalanannya, diakhiri dengan menghadirkan galeri seni yang khas, galeri seni yang karakteristik, dan galeri seni yang merupakan penerusan gagasan estetikanya.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai semua yang terjadi di dalam galeri, penerapan, penyusunan, bentuk, gaya, dan elemen hias yang memberi pengaruh pada interiornya, yang oleh Saptohoedojo diharapkan dapat mengangkat dan membanggakan pemilik atau perupa dengan membawa keharuman bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang terurai di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana penyusunan dan penerapan elemen hias yang mendukung terciptanya karakter dan ciri khas dalam interior galeri seni Saptohoedojo.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengkaji elemen hias dalam interior galeri seni Saptohoedojo untuk mengetahui berbagai jenis, fungsi, unsur, dan penerapannya dengan harapan menambah wawasan mengenai berbagai khasanah budaya bangsa dan bermanfaat bagi pertumbuhan daya kreativitas, khususnya di bidang seni rupa dan disain interior sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman.

D. Pendekatan Teoretik

Dalam *Dictionary of Art* gaya diartikan sebagai berikut :

Gaya adalah suatu cara pengungkapan yang dipakai dalam menggambarkan bentuk, gaya tertentu digolongkan katagori demikian, seperti periode sejarah yang mencakup kelompok, bangsa atau daerah atau kelompok senimannya. Gaya juga menunjukkan teknik dan ciri utama dari seorang seniman.²

Sedangkan dalam *Art as Image and Idea* disebutkan :

Gaya menyangkut suatu karya yang khas dari suatu periode sejarah, bisa dikatakan dari bangsa tertentu. Selain sebagai pengungkapan yang khas dari kelompok, bangsa atau kedaerahan juga kelompok senimannya. Gaya juga disebutkan sebagai penyusunan berbagai elemen artistik yang secara harmonis menampilkan keselarasan, keseimbangan dan keseluruhan membentuk suatu cara berekspresi tersendiri. Cara ini kemudian berkembang selama periode tertentu di dalam kebudayaan.³

² Ralph Mayer, "A Dictionary of Art Term And Techniges", Esablised, New York, p. 133.

³ Edmund Burke, Feldman, "Art as Image and Idea", Prentice Hall Inc., Harry and Abrams Inc., New York, p. 136.

Edmund Burke lebih lanjut menjelaskan, bahwa konsep gaya merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam kajian seni. Melalui gaya seni dapat dilacak gejala-gejala pertumbuhan, perubahan, perkembangan dan kualitas suatu hasil kreasi estetik. Gaya seni juga dapat dipergunakan untuk memahami tingkat-tingkat ketrampilan teknis, klasifikasi dan katagori seni, serta kelompok-kelompok keluarga (*genre*) karya seni (yang berkaitan dengan waktu, daerah, wujud, teknik, *subject, matter*, dll.) dengan dasar sifat-sifat dan bentuk-bentuk khusus serta unsur-unsur yang berbeda ataupun mengandung kesamaan, sehingga dimungkinkan untuk suatu studi analisis. Pemahaman ini bermanfaat untuk menelaah, memahami, memperbandingkan dan mengklarifikasikan hubungan-hubungan yang saling terkait.

E. Metode Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah elemen hias dalam interior galeri seni Saptohoedojo. Yang dimaksud dengan interior di sini mencakup elemen ruang dan *furniture*. Sebagai sampel penelitian ditetapkan pada ruang tamu, ruang batik dan tenun, ruang joglo, ruang Bali, ruang Asmat, ruang keris, ruang *dinner display*, dan *café*. Melalui ruang-ruang tersebut akan ditelusuri elemen hias dalam interior galeri yang mencerminkan ciri khas galeri seni Saptohoedojo.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah :

a. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung dan pencatatan data-data yang mendukung penyusunan dan penerapan elemen hias dalam interior galeri seni Saptohoedojo.

b. Metode Wawancara

Pengumpulan data faktual diperoleh secara langsung dengan pihak yang berkepentingan. Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah teknik bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan yang diajukan secara bebas menurut konsep yang ada. Pewawancara bebas menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan pendekatan tidak kaku, sehingga diharapkan banyak data sekunder yang bisa melengkapi data primer.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini menggunakan literatur dan dokumen-dokumen yang sudah ada, serta gambar-gambar sebagai data pendukung.

3. Metode Analisis Data

Sebagai tahap selanjutnya setelah data diperoleh dan dikumpulkan dengan lengkap dari sumber-sumbernya adalah, tahap analisis kuantitatif dan kualitatif. Dengan metode ini, penganalisaan data menggunakan dasar-dasar pemikiran yang berdasarkan logika dan pemakaian landasan teori yang tepat dan relevan, serta data yang akurat dengan tujuan agar penelitian ini dianggap valid. Untuk itu data yang terkumpul sedapat mungkin di analisis dengan memakai landasan teori tentang elemen hias dan konsep pemikiran disain interior yang diakui objektivitasnya.